

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Hasil penelitian terhadap peserta program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel jiwa kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (*subjective success & objective success*) sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *self efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (*subjective success*) dan (*objective success*: perubahan pendapatan) sehingga hipotesis 2 diterima. Namun, berdasarkan hasil uji variabel *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha (*objective success*: pendapatan, usia usaha) terbukti variabel *self efficacy* berpengaruh negatif sehingga hipotesis 2 ditolak. Berdasarkan hasil uji variabel *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha (*objective success*: jumlah karyawan) terbukti variabel *self efficacy* tidak berpengaruh sehingga hipotesis 2 ditolak
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel pelatihan kewirausahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara jiwa

kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (*subjective success & objective success*) sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel pelatihan kewirausahaan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan *antara self efficacy* terhadap keberhasilan usaha (*subjective success & objective success*) sehingga hipotesis 4 ditolak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang ingin penulis perlu sampaikan adalah :

a. Implikasi Teoritis

1. Pada hasil kuesioner variabel jiwa kewirausahaan item pernyataan “Saya membuat perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek” terdapat 20% wirausahawan yang menjawab netral, hal ini dapat diartikan bahwa masih ada sebagian wirausahawan yang belum rutin membuat perencanaan baik jangka panjang, menengah, dan pendek. Tanpa perencanaan yang jelas dan matang, wirausahawan mungkin kesulitan untuk menentukan arah dan fokus bisnis mereka yang bisa mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak konsisten dan sulit menetapkan prioritas yang tepat. Maka dari itu, wirausahawan disarankan untuk tetap konsisten membuat perencanaan baik jangka panjang, menengah, maupun pendek.

2. Pada hasil kuesioner variabel pelatihan kewirausahaan item pernyataan “Setelah mengikuti pelatihan, saya memiliki pemahaman tentang jenis usaha yang akan saya jalankan” terdapat 10% wirausahawan yang menjawab netral. Dapat diartikan bahwa sebagian wirausahawan belum terlalu memiliki pemahaman tentang jenis usaha yang akan dijalankan yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman. Saran dari peneliti untuk hal ini adalah memfokuskan pelatihan dasar-dasar manajemen bisnis yang memberikan wawasan komperhensif tentang berbagai aspek bisnis dan menyediakan pelatihan industri sepsifik khusus membahas industri yang akan dijalankan.

b. Implikasi Praktis

1. Berdasarkan hasil uji instrumen yang menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dengan indikator "Saya mampu memimpin dan bekerja sama secara harmonis kepada karyawan" memiliki skor tinggi maka diperlukan program untuk menyusun modul kepemimpinan untuk usaha. Modul harus mencakup materi yang mendalam tentang kepemimpinan kolaboratif, yaitu bagaimana seorang wirausahawan dapat memimpin tim dengan efektif sambil membangun kerja sama yang harmonis
2. Pembuatan model panduan berwirausaha untuk pemula perlu disusun agar para wirausahawan lain diluar program wirausaha pemuda bisa mengikuti, mempelajari, dan menjadikan modul ini sebagai acuan. Pelatihan kewirausahaan memiliki peran yang sangat besar terhadap

keberhasilan usaha. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan desain program pelatihan yang efektif, pelatihan kewirausahaan dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang ditemui dan perlu diperbaiki, dikembangkan untuk dijadikan bahan masukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian ini dibatasi hanya untuk mengkaji 3 faktor yang diduga memengaruhi keberhasilan usaha yaitu jiwa kewirausahaan, *self efficacy*, dan pelatihan kewirausahaan, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang dapat memengaruhi niat berwirausaha seperti sumber daya, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.
2. Berdasarkan hasil pengujian, nilai pengaruh variabel jiwa kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha (*subjective success*) hanya mampu menjelaskan 14,6% sedangkan 85,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian pengaruhnya terhadap *objective*

success(jumlah karyawan, pendapatan, usia usaha) berturut turut adalah hanya 7,9%, 12,1%, dan 12,8%. Dengan demikian, terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan usaha yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, sehingga membatasi kemampuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang determinan keberhasilan usaha. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan menguji variabel tambahan yang mungkin berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Hipotesis 4 (pelatihan kewirausahaan dapat memoderasi positif pengaruh self efficacy terhadap keberhasilan usaha) ditolak, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peterman & Kennedy, 2019 bahwa Kualitas pelatihan yang diberikan mungkin tidak memadai atau tidak relevan dengan kebutuhan para peserta. Pelatihan yang tidak dirancang dengan baik atau tidak mencakup aspek-aspek penting dari kewirausahaan bisa saja tidak memberikan dampak signifikan pada peningkatan self-efficacy atau keberhasilan usaha.